

Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web sebagai Upaya Digitalisasi Pelayanan Publik di Desa Tembeng Putik

**Ahwan Ahmadi^{*1}, Martua Hamonangan Nasution², Anisya Putri Wirawan³,
Moh Dia'uddin Maulidi⁴**

Ahwan_ahmadi@hamzanwadi.ac.id^{*1}

^{1,2,3}Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

⁴Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

DOI : 10.29408/jt.v4i1.35051

Received : 26-05-2026

Accepted : 21-05-2026

Published : 30-06-2026

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis web di Desa Tembeng Putik guna mendukung efektivitas pengelolaan dan penyampaian informasi desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, serta monitoring dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap perangkat desa dan masyarakat. Sistem dikembangkan dengan teknologi ReactJS pada sisi antarmuka, NodeJS dan ExpressJS pada sisi server, serta MySQL sebagai basis data. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mampu menyajikan informasi desa secara terpusat, meliputi profil desa, data kependudukan, data pendidikan, data kesehatan, berita desa, galeri kegiatan, dan informasi UMKM. Sistem ini juga memudahkan aparatur desa dalam mengelola data melalui halaman admin serta meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi desa secara cepat, akurat, dan transparan. Implementasi sistem informasi desa berbasis web ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan mendorong transformasi digital desa secara berkelanjutan.

Kata kunci : Sistem Informasi Desa, Website, Pengabdian Kepada Masyarakat, Digitalisasi Desa, Desa Tembeng Putik

Abstract : *This community service activity aimed to design and implement a web-based village information system in Tembeng Putik Village to support more effective management and dissemination of village information. The implementation method used a qualitative descriptive approach through several stages: needs analysis, system design, implementation, testing, and monitoring and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and document analysis involving village officials and local residents. The system was developed using ReactJS for the frontend, NodeJS and ExpressJS for the backend, and MySQL as the database. The implementation results show that the system can provide centralized village information, including village profiles, population data, education data, health data, village news, activity galleries, and MSME information. The system also helps village officials manage data through an admin page and improves public access to information in a faster, more accurate, and transparent manner. This web-based village information system is expected to enhance public service quality and support sustainable village digitalization.*

Keyword : *Village Information System, Website, Community Service, Village Digitalization, Tembeng Putik*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola pemerintahan, termasuk di tingkat desa. Kemajuan TIK memung

kinkan terjadinya transformasi digital yang memperkuat transparansi, efisiensi, dan partisipasi publik dalam berbagai sektor pemerintahan (Bahtiar et al., 2023). Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan jaringan komunikasi yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Pemerintah saat ini didorong untuk menerapkan *e-government* guna menciptakan pelayanan publik yang lebih cepat, efisien, transparan, dan akuntabel. Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal menargetkan transformasi seluruh desa di Indonesia menjadi Desa Digital pada tahun 2025, mencakup total 75.265 desa di seluruh Nusantara (Kemendes, 2024). Desa sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dituntut untuk mampu mengelola informasi secara cepat, akurat, dan terdokumentasi agar tata kelola pemerintahan dapat berjalan secara optimal (Mahpuz et al., 2025).

Beberapa studi di Indonesia telah mengembangkan website/sistem informasi desa yang memuat profil desa, data kependudukan, layanan online, berita desa, dokumentasi kegiatan, dan produk unggulan/UMKM (A & Meizary, 2023). Sistem informasi desa (SID) dan website desa, diharapkan memudahkan aparatur desa dalam melaksanakan pelayanan publik seperti penyampaian informasi data secara online, transparansi, dan dapat diketahui masyarakat tanpa harus datang ke kantor desa untuk menanyakan apa yang ada di desa dan apa yang akan dilakukan di desa, seperti APBDes dan sebagainya. Manajemen pengaduan masyarakat merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama sebagai sarana menjembatani kebutuhan dan aspirasi masyarakat kepada pemerintah (Rodiah et al., 2024). Digitalisasi sistem administrasi desa dapat memaksimalkan layanan kepada masyarakat, terutama dalam membuat surat menyurat, laporan keuangan, dan program presentasi secara digital (Setyansah et al., 2023).

Namun, di Desa Tembeng Putik terdapat beragam data dan informasi penting yang perlu dikelola dan disampaikan kepada masyarakat, seperti profil desa, data kependudukan, data kesehatan, data sekolah/pendidikan, data UMKM desa, informasi kelembagaan, kegiatan desa, serta pengumuman resmi. Pengelolaan informasi masih belum terintegrasi secara digital, sehingga akses informasi masih belum merata, kurang efisien, dan belum terdokumentasi secara sistematis. Sistem ini dikembangkan untuk dapat mengurangi human error, meningkatkan efisiensi kerja, dan menyediakan informasi terkini bagi masyarakat (Nurhidayati et al., 2025). Website desa yang terstruktur dapat meningkatkan transparansi, efektivitas publikasi, dan profesionalisme dalam berinteraksi dengan masyarakat (Yulistia et al., 2025). Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan dalam rangka mengimplementasikan Sistem Informasi Desa Tembeng Putik, agar sesuai dengan kebutuhan desa (Toriq Alfian Yasir et al., 2024). Diharapkan dengan diterapkannya sistem informasi desa berbasis web ini, aksesibilitas informasi bagi masyarakat dapat meningkat, pengelolaan data desa menjadi lebih efektif dan efisien, serta transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa dapat terwujud.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tembeng Putik, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Tembeng Putik merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2026 yang diselenggarakan oleh Universitas Hamzanwadi.

Prosedur pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendukung Pemerintah Desa dalam proses perancangan dan implementasi sistem informasi desa berbasis web di Desa Tembeng Putik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi sistem sesuai kebutuhan masyarakat dan pemerintah desa (Alia Dwi Pramesti & Dara Aisyah, 2025)(Ramadhan & Oktaviani, 2025). Adapun tahapan dalam kegiatan PKM ini khususnya dalam implementasi Sistem Informasi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan Perencanaan

Tahap persiapan ini dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan pengelolaan informasi desa serta perumusan kebutuhan untuk sistem informasi. Hasil dari analisis persiapan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam perencanaan sistem yang mencakup pengumpulan data, perancangan sistem, implementasi, dan pendampingan penggunaan sistem. Kegiatan ini menekankan pemberdayaan aparatur desa dengan memberikan akses dan pelatihan pengelolaan sistem melalui halaman admin, sehingga perangkat desa memiliki kemampuan untuk memperbarui dan mengelola informasi secara mandiri setelah kegiatan PKM berakhir seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan persiapan dan koordinasi awal dengan aparatur desa dan Masyarakat

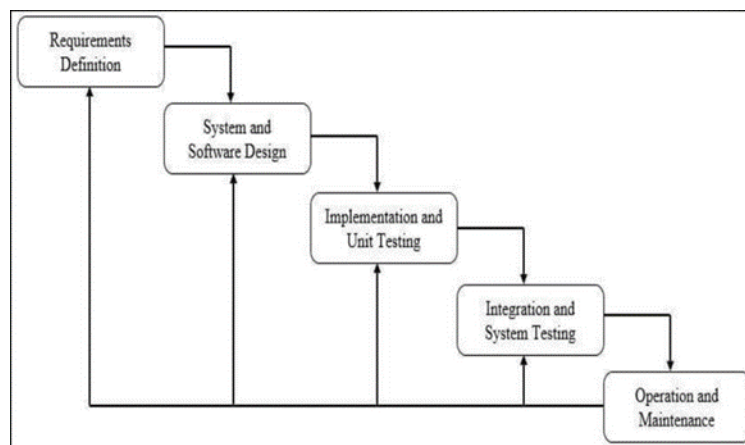
2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung di Desa Tembeng Putik untuk mengetahui kondisi awal penyampaian informasi desa, alur pengelolaan data, serta kebutuhan sistem yang diperlukan. Observasi dilakukan selama 2 minggu dengan mendokumentasikan kondisi eksisting pelayanan administrasi desa..
- b. Wawancara, dilakukan dengan perangkat desa untuk memperoleh informasi terkait jenis data yang dikelola, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan fitur dalam sistem informasi desa. Wawancara juga dilakukan dengan warga desa untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan sistem. Total informan yang diwawancarai berjumlah 12 orang, terdiri dari 8 aparatur desa dan 4 perwakilan masyarakat..
- c. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen pendukung seperti profil desa, data kependudukan, data kesehatan, data sekolah/pendidikan, dan arsip kegiatan desa yang relevan dengan sistem yang dikembangkan.

3. Metode Pengembangan dan Implementasi Sistem

Pengembangan sistem informasi desa dilakukan menggunakan metode waterfall yang terdiri dari tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Metode waterfall dipilih karena setiap tahap dikerjakan secara berurutan sehingga tahap berikutnya tidak dapat dimulai sebelum tahap sebelumnya selesai (Latifah & Rony Setiawan, 2024) (Effendi & Setiawan, 2023)



Gambar 2. Metode Waterfall

a. Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan sistem berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menentukan fungsi dan data yang akan ditampilkan dalam sistem. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem harus memuat: (1) profil desa, (2) data kependudukan,

(3) data pendidikan, (4) data kesehatan, (5) berita desa, (6) galeri kegiatan, (7) informasi UMKM, dan (8) halaman admin untuk pengelolaan data.

b. Perancangan Sistem

Merancang struktur sistem, alur kerja, dan tampilan antarmuka sistem informasi desa berbasis web. Perancangan meliputi pembuatan use case diagram, entity relationship diagram (ERD), serta rancangan antarmuka pengguna (user interface) untuk halaman publik dan halaman admin.

c. Implementasi Sistem

Menerapkan hasil perancangan ke dalam bentuk aplikasi berbasis web yang dapat diakses oleh masyarakat dan dikelola oleh aparatur desa. Teknologi yang digunakan meliputi ReactJS untuk frontend, NodeJS dan ExpressJS untuk backend, serta MySQL sebagai database.

d. Pengujian Sistem

Melakukan pengujian untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi yang direncanakan. Pengujian dilakukan melalui dua pendekatan: (1) black box testing untuk menguji fungsionalitas sistem, dan (2) user acceptance testing (UAT) yang melibatkan aparatur desa sebagai pengguna akhir.

e. Pemeliharaan

Memberikan panduan penggunaan sistem kepada aparatur desa sebagai bentuk dukungan pemanfaatan sistem. Panduan disusun dalam bentuk buku petunjuk teknis (user manual) dan video tutorial yang dapat diakses kapan saja.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses implementasi sistem untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan monitoring mencakup pemantauan kemajuan pengembangan sistem, ketersediaan data, serta partisipasi aparatur desa dalam proses pengujian dan pelatihan awal. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sistem yang telah dibangun dan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi desa berbasis web. Evaluasi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

a. Kemudahan penggunaan sistem oleh perangkat desa dalam mengelola dan memperbarui data.

b. Aksesibilitas dan akurasi informasi yang diterima oleh masyarakat Desa Tembung Putik.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan sistem agar lebih optimal dan berkelanjutan. Untuk memperoleh data yang sistematis dan terukur, kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Instrumen Evaluasi:

- Kuesioner (Angket): Disusun dalam bentuk skala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi pengguna. Kuesioner diberikan kepada dua kelompok responden:
- Aparatur Desa (perangkat desa yang bertugas mengelola data).

- Perwakilan Masyarakat (pengguna informasi publik di desa).
 - Panduan Wawancara: Digunakan untuk menggali lebih dalam kendala teknis, saran perbaikan, dan pengalaman penggunaan sistem dari sudut pandang perangkat desa.
- b. Jumlah Responden:
- Aparatur Desa: Seluruh perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan publik, yaitu sebanyak 8 orang, terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, serta operator/pengelola data desa.
 - Masyarakat: Sebanyak 20 orang yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai dusun/lingkungan di Desa Tembeng Putik serta kemampuan akses terhadap perangkat digital. Jumlah ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran awal tentang dampak sistem terhadap akses informasi publik.
- c. Indikator Penilaian:
- Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator-indikator berikut:
- Aspek Fungsionalitas: Mengukur apakah semua fitur sistem (data penduduk, berita, UMKM, galeri, dsb.) berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan.
 - Aspek Usability (Kemudahan Penggunaan): Mengukur tingkat kemudahan bagi perangkat desa dalam mengelola konten dan bagi masyarakat dalam mengakses informasi (dinilai dari kejelasan menu, navigasi, dan kecepatan akses).
 - Aspek Efisiensi: Mengukur pengurangan waktu yang dibutuhkan oleh perangkat desa dalam mengolah dan menyampaikan informasi dibandingkan dengan metode konvensional.
 - Aspek Transparansi dan Akurasi: Mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keakuratan dan kemitakhiran informasi yang disajikan oleh sistem.
 - Aspek Kepuasan Pengguna: Mengukur tingkat kepuasan aparatur desa dan masyarakat terhadap sistem secara keseluruhan.

Data yang terkumpul dari kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem di masa mendatang.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sistem Informasi Desa Tembeng Putik Berbasis Web diimplementasikan sebagai sistem yang digunakan untuk membantu perangkat desa dalam mengelola dan menyampaikan

informasi kepada masyarakat agar masyarakat tersebut lebih mudah untuk mengakses dan mencari informasi tentang desa mereka.

1. Lingkungan Implementasi Sistem

Lingkungan implementasi sistem adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembuatan Sistem Informasi Desa Tembeng Putik. Seperti pada bagian frontend, sistem dikembangkan menggunakan teknologi ReactJS yang merupakan framework dari JavaScript dengan bantuan Vite sebagai build tool. Penggunaan ReactJS bertujuan untuk membangun antarmuka pengguna yang interaktif dan responsive, sedangkan Vite digunakan karena proses pengembangan dan pemuatan aplikasi yang lebih cepat dan lebih modern.

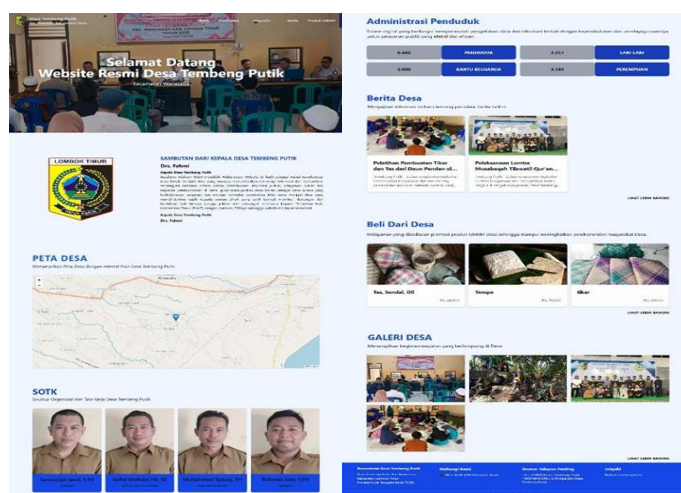
Sedangkan di bagian backend, sistem dikembangkan menggunakan NodeJS dengan framework ExpressJS. ExpressJS digunakan untuk membangun layanan Application Programming Interface (API) yang berfungsi sebagai penghubung antara antarmuka pengguna dan basis data. Backend bertugas untuk mengelola proses autentikasi, pengelolaan data penduduk, data keluarga, pengelolaan informasi desa, dll. Selanjutnya untuk media penyimpanan data teknologi yang digunakan adalah MySQL yang dijalankan melalui XAMPP. XAMPP digunakan sebagai server lokal yang menyediakan layanan Apache dan MySQL sehingga memudahkan proses pengembangan, pengujian, serta pengelolaan basis data selama implementasi sistem.

2. Implementasi Antarmuka Sistem

Dalam tahapan pembuatan Sistem Informasi ini, halaman terbagi menjadi dua bagian yaitu halaman untuk menampilkan informasi terkait desa Tembeng Putik dan halaman untuk admin dalam mengelola data desa yang akan ditampilkan di sistem informasi desa.

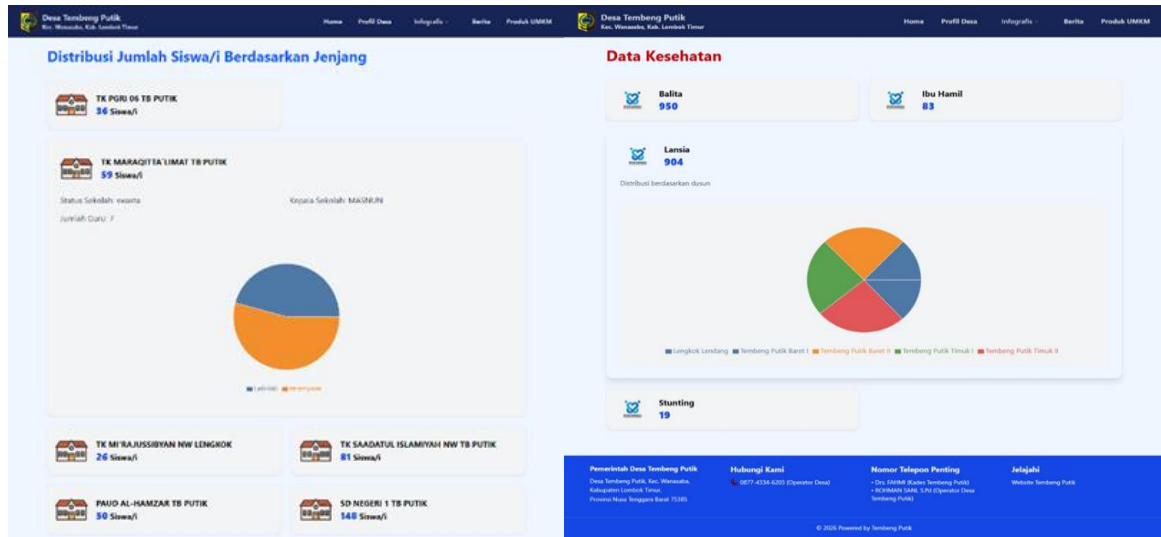
a. Halaman Informasi Desa Tembeng Putik

Di halaman informasi Desa Tembeng Putik ini terdapat beberapa fitur yang diimplementasikan seperti yang terlihat pada gambar 4.



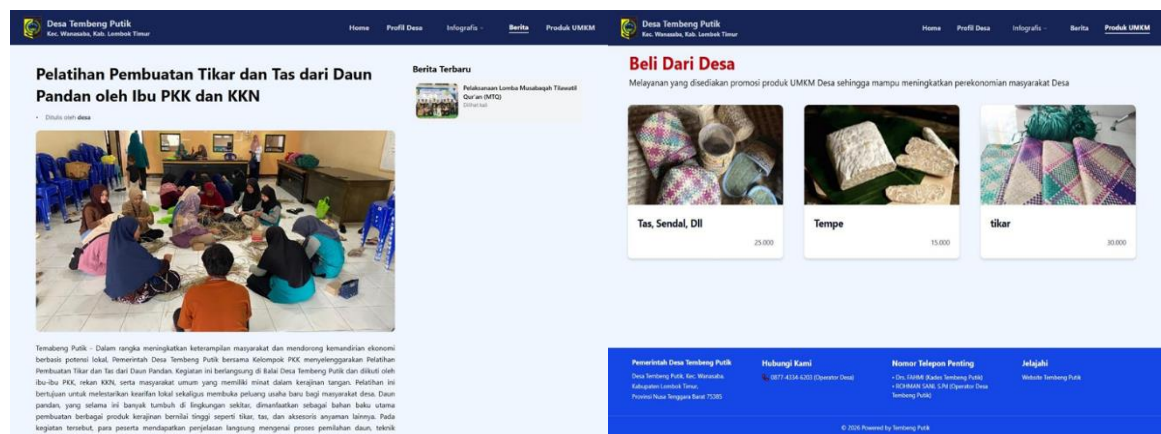
Gambar 4. Tampilan Homepage

Tampilan Homepage yang akan terlihat pertama kali ketika membuka website Sistem Informasi Desa Tembeng Putik. Dimana di halaman ini terdapat beberapa informasi yang ditampilkan seperti lokasi desa, SOTK, Administrasi Penduduk, Berita Desa, UMKM Desa, dan Galeri untuk menampilkan gambar-gambar kegiatan desa



Gambar 5. Halaman Demografi Sekolah Dan Kesehatan

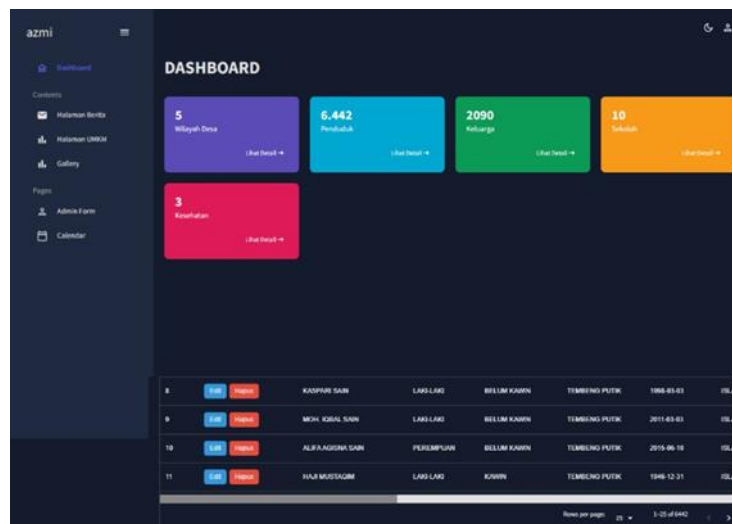
Halaman demografi sekolah adalah kedua dari menu infografis yang dimana tujuannya adalah untuk menampilkan data sekolah yang ada di Desa Tembeng Putik seperti nama sekolah, jumlah murid baik laki-laki dan perempuan, nama kepala sekolah, dan jumlah guru dan halaman demografi kesehatan adalah halaman ketiga dari menu infografis yang dimana tujuannya adalah untuk menampilkan data kesehatan seperti data jumlah balita, jumlah lansia, jumlah ibu hamil, dan jumlah stunting seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 6. Halaman Berita dan UMKM

Halaman berita adalah halaman untuk menampilkan berita yang dibuat oleh desa agar masyarakat tahu kegiatan apa yang terjadi di desa Tembeng Putik dan Halaman UMKM ini berfungsi untuk menampilkan produk umkm desa Tembeng Putik, dan di halaman ini orang bisa memesan karena langsung terhubung ke penjualnya seperti yang terlihat pada gambar 6.

b. Halaman Admin



Gambar 7. Tampilan Dashboard Admin

Gambar 7 menunjukkan tampilan *dashboard* admin pada Sistem Informasi Desa yang menyajikan ringkasan data penting seperti jumlah wilayah desa, jumlah penduduk, jumlah keluarga, dan jumlah sekolah dalam bentuk kartu informasi, serta menampilkan tabel data penduduk pada bagian bawah. Tampilan ini memudahkan admin desa dalam memantau dan mengelola informasi secara cepat, terpusat, dan lebih terstruktur.

3. Monitoring dan Evaluasi



Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi Sistem Bersama Aparatur Desa

Tahap monitoring dan evaluasi pada gambar 8 dilakukan untuk memastikan sistem yang telah diimplementasikan berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan desa. Pada tahap ini,

dilakukan pemantauan terhadap penggunaan sistem oleh aparat desa, menilai kemudahan akses informasi bagi masyarakat, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan sistem agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah di realisasikan, antarmuka sistem yang diimplementasikan dibuat mendekati rancangan awal baik dari struktur fitur maupun tata letak komponen antarmuka. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penerapan sistem informasi desa berbasis web ini memberikan kemudahan bagi perangkat desa dalam mengelola data administrasi desa, khususnya dalam pengelolaan data penduduk, data keluarga, dll. Selain itu, sistem ini juga mempermudah proses pencarian data dan penyampaian informasi desa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian kegunaan dan survei kepuasan terhadap 8 aparat desa dan 20 warga, yang menghasilkan skor System Usability Scale (SUS) 78,5 (kategori baik) serta tingkat kepuasan rata-rata 4,2 dari 5. Secara kuantitatif, waktu pencarian data penduduk berkurang dari 15–20 menit menjadi kurang dari 2 menit, dan waktu publikasi berita dari 3–4 jam menjadi kurang dari 10 menit. Data yang tersimpan dalam basis data dapat diakses dengan cepat melalui sistem, sehingga perangkat desa tidak lagi kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan. Penyampaian informasi desa juga menjadi lebih terstruktur karena dapat dikelola langsung melalui sistem. Data yang tersimpan dalam basis data dapat diakses dengan cepat melalui sistem, sehingga perangkat desa tidak lagi kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan. Penyampaian informasi desa juga menjadi lebih terstruktur karena dapat dikelola langsung melalui sistem.

Namun demikian, dalam proses implementasi sistem masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan data awal yang belum sepenuhnya lengkap. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya seperti pendataan ulang dan validasi data. Dengan adanya upaya tersebut, sistem informasi desa Tembeng Putik berbasis web diharapkan dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan dalam menyampaikan informasi terkait desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa sistem yang dikembangkan telah berhasil diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan desa Tembeng Putik. Sistem ini mampu menjadi media informasi resmi desa yang menyajikan berbagai informasi penting, seperti profil desa, data kependudukan, data sekolah/pendidikan, data kesehatan, berita desa, galeri kegiatan desa, serta informasi terkait UMKM desa.

Penerapan sistem informasi desa berbasis web ini memberikan kemudahan bagi perangkat desa dalam mengelola data secara terpusat melalui halaman admin, sehingga proses pengolahan dan penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan

sistem konvensional. Selain itu, masyarakat Desa Tembeng Putik juga memperoleh manfaat berupa kemudahan akses informasi desa secara cepat, akurat, dan transparan tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Dengan demikian, Sistem Informasi Desa Tembeng Putik Berbasis Web dapat mendukung upaya peningkatan, transparansi pemerintahan desa, keterbukaan informasi publik, serta menjadi langkah awal dalam mendukung digitalisasi desa yang berkelanjutan.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel yang dibuat belum dipublish pada jurnal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & Meizary, A. (2023). Pengembangan Website Desa dalam Peningkatan Informasi dan Data Penduduk Di Era Digital Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.66>
- Alia Dwi Pramesti, & Dara Aisyah. (2025). Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatera Utara). *SAJJANA: Public Administration Review*, 3(01), 110–122. <https://doi.org/10.32734/sajjana.v3i01.19669>
- Bahtiar, H., Sadali, M., Sudianto, A., Nur, A. M., & Firdaus, A. (2023). Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Dan Website Desa Untuk Peningkatan Pelayanan di Desa Moyot Melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka(PKKM). *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.29408/jt.v1i2.24790>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Sistem Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Effendi, R., & Setiawan, B. (2023). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website dengan Metode Waterfall. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 149–157.
- Latifah, & Rony Setiawan. (2024). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall. *Informatech : Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.69533/52r6tc18>
- Mahpuz, Muhamad Sadali, Khalis Rahman, Wisnu Al Korn, Azril Miqraji, & Zulkifli. (2025). Pembuatan Dan Pengembangan Website Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.28786>
- Nurhidayati, Muhammad Saiful, Hariman Bahtiar, Amri Muliawan Nur, Amir Bagja, & Aswian Editri. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Berbasis Web Pada UMKM Bank Sampah Mandiri Sandubaya Selong. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(2), 265–270. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33142>
- Ramadhan, M. A., & Oktaviani, N. (2025). Implementasi Sistem Informasi Desa Dan

- Kependudukan Berbasis Website Menggunakan Metode Prototype. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 6(3), 1777–1788. <https://doi.org/10.47065/josh.v6i3.7118>
- Rodiah, R. F., Maedani, M., Saiful, M., Juniarta, A., & Amri Muliawan Nur. (2024). Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Masyarakat Berbasis Web di Desa Kalijaga Tengah. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28554>
- Setyansah, R. K., Murtafiah, W., Suprpto, E., Apriandi, D., Krisdiana, I., Lusiana, R., Styorini, M., & Sekarsari, K. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Aplikasi Google Bagi Perangkat Desa Di Kantor Desa Ngale Kecamatan Pilangkenceng. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(2), 222. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i2.14012>
- Toriq Alfani Yasir, Tegar Alfarisy, Yeni Widya Kartika, Mareta Julia Saputri, Fathul Nurul Azmi, Intan Rodiah Safitri, Devi Yanto, Lusi Handayani, Arifanisa, Amrina Rossada, Yayan adiacma, & Darmawan, M. I. (2024). Pelatihan Sistem Informasi Kependudukan Untuk Peningkatan Efisiensi Pencatatan Data Penduduk Desa Darmasari Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28222>
- Yulistia, A., Yahya, L M Samsu, Yupi Kuspandi Putra, Muh. Adrian Juniarta Hidayat, & Fathurrahman. (2025). Digitalisasi Bank Sampah Mandiri melalui Pendampingan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(2), 255–264. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33137>